

## Penanaman Nilai Religius kepada Mahasiswa melalui Tahsin Al-Qur'an Bermuatan Sains

Lutfiyanti Fitriah\* dan Gita Trisnawati

Program Studi Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

\*lutfiyanti@uin-antasari.ac.id

### ABSTRACT

The background of this community service activity was the need for continuous instilling of religious values to students so that they could internalize these values properly. The purpose of this community service was to instill religious values into students through Tahsin Al-Qur'an activities where the verses were relevant to science. This activity was carried out online and offline at the Ma'had Al-Jami'ah Dormitory II of UIN Antasari Banjarmasin from February to November 2021. The methods used in this service were assignments, exercises, and lectures. The number of service participants was 41 students of UIN Antasari Banjarmasin. The Tahsin Al-Qur'an was carried out well. After this activity was carried out, students could read the Qur'an properly and correctly and recognized the verses of the Qur'an that contain science.

**Keywords:** Religious, Tahsin Al-Qur'an, science

### ABSTRAK

Latar belakang kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perlunya penanaman nilai religius secara berkesinambungan kepada mahasiswa agar mereka dapat menginternalisasi nilai tersebut dengan baik. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah menanamkan nilai religius kepada mahasiswa melalui tahsin Al-Qur'an yang mana ayat-ayat tersebut relevan dengan sains. Kegiatan ini dilaksanakan di Asrama II Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dari Februari hingga November 2021 secara daring dan luring. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penugasan, latihan, dan ceramah. Jumlah peserta pengabdian adalah 41 mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin. Kegiatan tahsin terlaksana dengan baik. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengenal ayat-ayat Al-Qur'an yang bermuatan sains.

**Kata Kunci:** Religius, tahsin Al-Qur'an, sains

### PENDAHULUAN

Nilai religius merupakan nilai yang harus dimiliki oleh semua orang. Nilai ini perlu ditanamkan secara kontinu dan berkesinambungan. Lembaga pendidikan tinggi juga patut berpartisipasi dalam menanamkan nilai ini agar para mahasiswa dapat berakhlak mulia. Salah satu pendidikan yang sangat utama untuk diajarkan agar setiap orang memiliki nilai religius adalah pendidikan Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam (Assya'bani, Sari, Hafizah, Hasanah, & Marniyah, 2021). Al-Qur'an tidak lain merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim sehingga membaca Al-Quran adalah kegiatan melatih, membimbing, mengajar, dan mendidik diri untuk belajar meningkatkan kompetensi (Mappanyompa & Hidayatussaliki, 2021; Nahar, Saputra, & Riyadh, 2021).

Kandungan Al-Qur'an meliputi berbagai sendi kehidupan manusia, yaitu aqidah, hukum, ibadah, muamalah, dan sebagainya. Al-Qur'an juga memuat tentang sains (ilmu pengetahuan

### How to cite:

Fitriah, L. & Trisnawati, G. (2021). Penanaman nilai religius kepada mahasiswa melalui tahsin Al-Qur'an bermuatan sains. *Carmin: Journal of Community Service*, 1(2), 59-64



alam). Faisal (2021) menyatakan bahwa Al-Qur'an memberi informasi tentang fenomena alam yang dibuktikan oleh adanya sekitar tujuh ratus lima puluh ayat yang mengemukakan hal tersebut. Ia juga menyatakan bahwa wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. memiliki indikasi tentang pentingnya investigasi terhadap fenomena alam. Bahkan, para ilmuwan yang mengkaji Al-Qur'an menyatakan bahwa *Qur'an is always one step ahead of science* (Faisal, 2021). Oleh karena itu, untuk menambah wawasan perlu adanya kegiatan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang bermuatan sains sehingga menambah keimanan dan ketakwaan kepada Sang Pencipta alam semesta.

Pembelajaran Al-Quran yang baik akan melahirkan generasi Qur'ani yang membumikan Al-Qur'an dan menegakkan ajaran Islam di peradaban dunia. Salah satu syarat awal untuk melahirkan generasi ini adalah adanya kemampuan membaca Al-Qur'an yang mumpuni (Mappanyompa & Hidayatussaliki, 2021). Sejalan dengan hal ini, Mujahidin, Daudin, Nurkholis, & Ismail (2020) mengungkapkan bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci harus dibaca sesuai dengan kaidah yang berlaku karena menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim. Mujahidin dkk. (2020) dan Irma (2021) juga menyatakan setiap muslim harus bisa membacanya dengan baik dan benar guna menjaga kemurnian Al-Qur'an dan memahami kandungannya.

Setiap muslim wajib membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga tidak salah dan keliru dalam membaca Al-Qur'an. Syafirin, Musabbihin, Nurhakikah, Salpiana, Ermawati, dan Herwati (2021) menegaskan bahwa pandai membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukumnya fardlu'ain. Siagian & Zailani (2021) juga mengungkapkan bahwa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid merupakan kewajiban setiap muslim terhadap Al-Qur'an.

Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai religius adalah tahsin Al-Qur'an. Istilah tahsin bagi masyarakat Indonesia berarti membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid (Amaliah, Rahman, & Mujahidin, 2021). Kata tahsin sendiri berasal dari bahasa Arab yang bermakna meningkatkan, memperbaiki, atau memperkaya (Assya'bani dkk., 2021). Tahsin berdasarkan bahasanya berasal dari '*hassana-yuhassinu*' yang berarti membaguskan (Rumainur, 2018; Assya'bani dkk., 2021; Mujahidin dkk., 2020). Selain itu, tahsin juga bermakna tuntunan supaya membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar (Assya'bani dkk., 2021). Berdasarkan istilahnya tahsin berarti mengeluarkan huruf Al-Qur'an dari tempatnya dengan memperhatikan hak huruf tersebut (Mujahidin dkk., 2020; Irma, 2021). Jadi, tahsin Al-Qur'an merupakan suatu upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga sesuai kaidah ilmu tajwid (Rumainur, 2018).

Tahsin Al-Qur'an memberikan beragam manfaat. Manfaat tahsin Al-Qur'an adalah menjadikan bacaan Al-Qur'an bagus sesuai dengan kaidah (Assya'bani dkk., 2021; Nahar dkk., 2021), meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai ilmu tajwid (Syafirin dkk., 2021), dan menjadi upaya untuk menjadikan mahasiswa berakhlak Qurani karena pada hakikatnya akhlak berasal dari al-Qur'an (Siagian & Zailani, 2021). Selain itu, Yusliani (2021) mengungkapkan bahwa program tahsin Al-Qur'an merupakan wadah untuk menjadikan mahasiswa memiliki pengontrol diri dari dalam (*self control*) yang baik, memberi penguatan terhadap kandungan ayat, dan mendorong munculnya nilai karakter mulia, seperti syukur, amanah, sabar, pemaaf, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap beberapa mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin diketahui bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf. Selain itu, mereka juga belum mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sains. Bahkan, Mujahidin dkk. (2020) menyatakan bahwa 65% masyarakat Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Hal ini mendorong dilakukannya pelatihan baca Al-Qur'an melalui kegiatan tahsin Al-Qur'an bermuatan sains bagi mahasiswi. Walaupun mereka telah dewasa, pelatihan ini tetap perlu dilakukan karena dalam Islam orang dewasa tidak dilarang untuk belajar sehingga mahasiswa pun perlu mempelajari Al-Qur'an (Mujahidin dkk., 2020). Hal ini juga tidak terlepas dari Al-Qur'an yang diturunkan bagi semua orang, yakni anak-anak dan dewasa (Mujahidin dkk., 2020). Kegiatan ini diselenggarakan dengan mitra, yaitu Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menanamkan nilai religius

kepada mahasiswa melalui kegiatan tahsin Al-Qur'an yang mana ayat-ayat tersebut relevan dengan sains.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa latihan membaca Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan istilah tahsin Al-Qur'an. Kegiatan dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi WhatsApp dan secara luring bertempat di Asrama II Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Kegiatan berlangsung pada bulan Februari hingga November 2021. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah penugasan, latihan, dan ceramah. Jumlah peserta tahsin ini secara keseluruhan adalah 41 mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin.

Rincian teknis kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Februari sampai April 2021 dilaksanakan secara daring yang diikuti oleh 17 mahasiswi.
2. Mei sampai Juli 2021 dilaksanakan secara daring yang diikuti oleh 7 mahasiswi.
3. September sampai Oktober 2021 dilaksanakan secara luring yang diikuti oleh 3 mahasiswi.
4. September sampai November 2021 dilaksanakan secara luring yang diikuti oleh 14 mahasiswi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

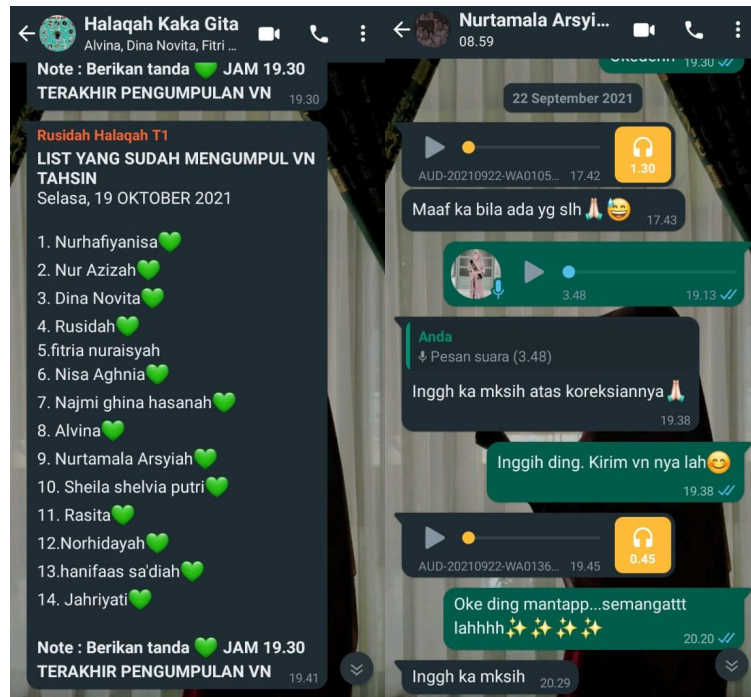
Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan memiliki tema "Penanaman Nilai Religius kepada Mahasiswa melalui Tahsin Al-Qur'an Bermuatan Sains". Tahsin sendiri merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Metode Tahsin adalah metode membaca Al-Qur'an dengan tujuan memperbaiki bacaan Al-Qur'an (Mujahidin dkk., 2020). Kegiatan ini merupakan upaya nyata untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswi agar menjadi lebih baik. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang merupakan mahasiswa baru.

Kegiatan tahsin daring dilaksanakan dengan cara musyriyah mengirim pesan WhatsApp kepada setiap peserta tahsin untuk mengingatkan mereka agar mengumpulkan rekaman bacaan Al-Qur'an pada jam 18.00 hingga 19.00 WITA. Musyriyah beserta para peserta juga memiliki grup WhatsApp yang memantau kegiatan tahsin. Musyriyah mengumumkan di grup tersebut tentang para peserta yang telah mengumpulkan rekaman bacaan Al-Qur'an. Setelah itu, musyriyah memeriksa rekaman tersebut dan mencatat kesalahan tajwid dan makhorijul huruf (penyebutan huruf) pada buku catatan. Hasil koreksi ini selanjutnya diberitahukan kepada para peserta. Setiap peserta diberi kesempatan untuk mengulang bacaan Al-Qur'an sebanyak 2 (dua) kali dengan cara merekam bacaannya melalui *voice note*. Gambar 1 menunjukkan contoh chat Whatsapp tentang tahsin ini.

Adapun kegiatan luring dilaksanakan dengan cara mahasiswi dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3 orang. Pada awal kegiatan musyriyah bersama peserta membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang bermuatan sains secara berbarengan. Kemudian, masing-masing peserta membaca kembali ayat-ayat tersebut. Musyriyah selanjutnya memberitahukan kesalahan-kesalahan bacaan yang dilakukan oleh setiap peserta. Musyriyah juga menjelaskan bacaan yang baik dan benar. Setelah itu, setiap peserta diminta mengulang bacaan Al-Qur'an sampai benar. Setiap peserta melakukan hal yang sama. Cara ini juga digunakan oleh Irma (2021) dan terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Gambar 2 menunjukkan tahsin Al-Quran yang dilaksanakan secara luring di Asrama II Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Selama tahsin Al-Qur'an berlangsung baik secara daring maupun secara luring, setiap peserta sangat antusias dalam mengikutinya. Hal ini terbukti dari partisipasinya dalam kegiatan ini. Peserta mengikuti instruksi musyriyah dengan baik. Mereka juga disiplin dalam mengumpulkan tugas. Selain itu, mereka juga tidak mudah menyerah dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan Assya'bani, Sari, Hafizah, Hasanah, & Marniyah (2021) dan Irma (2021) menyatakan bahwa kegiatan tahsin Al-Qur'an dapat menarik minat baca Al-Qur'an sehingga mahasiswa rajin dan tidak bosan membaca Al-Qur'an. Albadi, Supraha, & Indra (2021) juga mengungkapkan bahwa kegiatan tahsin Al-Qur'an menjadikan mahasiswa mudah belajar membaca Al-Qur'an dan mereka merasa senang mempelajarinya. Membaca Al-Qur'an akan berhasil jika dilakukan dengan semangat dan dengan perasaan senang (Albadi dkk., 2021). Di

samping itu, motivasi belajar Al-Qur'an yang tinggi berpengaruh besar terhadap kemampuan membaca Al-Quran (Muallim, Latang, & Amri, 2021). Mereka termotivasi dalam mempelajari Al-Qur'an karena mempelajari dan membaca Al-Qur'an mempunyai keutamaan yang besar, yakni bagi orang yang mahir membacanya akan bersama para malaikat dan memperoleh syafaat dari Nabi Muhammad saw. (Mujahidin et al., 2020).



Gambar 1 Chat WhatsApp Kegiatan Tahsin Al-Qur'an



Gambar 2 Tahsin Al-Qur'an secara Luring di Asrama II Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca merupakan ayat-ayat pada juz amma. Ayat-ayat ini ada yang bermuatan sains, yaitu Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5 tentang sains, teknologi, kedokteran, dan biologi (Khakim, 2018); Q.S. Al-Zalzalah ayat 1 tentang gempa bumi (Yusufa & Firdausiyah, 2021); Q.S. An-Naba' ayat 6-7 tentang gunung yang berfungsi sebagai pasak bumi (Yaqin, 2016); Q.S. An-Nazi'at ayat 30 tentang bumi yang dihamparkan dan bentuk geoidal bumi (Purwaningrum, 2015; Rahmawati, 2018); Q.S. Takwir ayat 15-16 tentang tarikan dan gerakan, Q.S. Al-Thariq ayat 11 tentang hujan; dan Q.S. An-Nazi'at ayat 31 tentang siklus air

(Purwaningrum, 2015). Integrasi ilmu agama dan sains ini perlu dilakukan agar keduanya dapat saling bersinergis dalam melahirkan generasi emas Indonesia (Hidayat, 2018). Hidayat (2018) juga menyatakan bahwa integrasi ini menjadikan mahasiswa memiliki karakter religius yang baik sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga tercipta keseimbangan antara akhirat dan pendidikan.

Adapun hasil tahsin Al-Qur'an ini adalah sebagai berikut:

- a. Bacaan Al-Qur'an peserta menjadi lebih baik dan benar.
- b. Peserta termotivasi untuk rajin membaca Al-Qur'an.
- c. Peserta mengenal ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sains.

Hal yang sama juga dibuktikan oleh Mappanyompa & Hidayatussaliki (2021) dan Albadi, Supraha, & Indra (2021) bahwa tahsin Al-Quran berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah. Albadi dkk. (2021) selanjutnya menyatakan bahwa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik akan lahir generasi Qur'ani yang membantu dan menunjang pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena kegiatan tahsin Al-Qur'an terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan tahsin diharapkan dilaksanakan secara kontinu (Irma, 2021).

Terdapat faktor pendukung yang menjadikan kegiatan tahsin ini berjalan dengan baik. Singgarani, Arifin, & Fathurrohman (2021) mengungkapkan faktor-faktor tersebut, yaitu program pembelajaran dirancang dan dilaksanakan dengan baik, motivasi belajar mahasiswa besar, dan sarana prasarana tersedia dengan lengkap. Hal inilah yang membuat peserta memperoleh hasil yang diharapkan. Selain itu, Muharram, Priyatna, & Hakiem (2021) menyatakan bahwa terdapat faktor internal yang menjadikan kegiatan tahsin berhasil, yaitu kedisiplinan dan minat dalam mengikuti kegiatan. Terdapat pula faktor eksternal, yaitu dukungan keluarga, program pendidikan agama dari lembaga/institusi pendidikan, dan lingkungan belajar khususnya musyriah yang mahir membaca Al-Qur'an (Muharram dkk., 2021). Adapun Muallim dkk. (2021) menyatakan faktor yang juga berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan tahsin adalah motivasi yang tinggi untuk belajar Al-Quran dan lingkungan belajar yang kondusif serta kegiatan yang menarik.

## SIMPULAN

Kegiatan tahsin Al-Qur'an bermuatan sains terselenggara dengan lancar dan baik secara daring dan luring. Peserta memperoleh berbagai manfaat dari kegiatan ini, yaitu bacaan Al-Qur'an mereka sesuai dengan tajwid dan makharij huruf, muncul motivasi dalam membaca Al-Qur'an, dan mereka mengenal ayat-ayat Al-Qur'an yang bermuatan sains. Setiap peserta juga mengikuti kegiatan dengan antusias dan tertib serta disiplin. Jadi, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menanamkan nilai religius kepada mahasiswa melalui kegiatan tahsin Al-Qur'an yang mana ayat-ayat tersebut bermuatan sains.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albadi, A., Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi seni baca irama Al Qur'an dalam metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(2), 653–667.
- Amaliah, S., Rahman, I. K., & Mujahidin, E. (2021). Kurikulum tahsin Al- Qur'an (studi analisis di Ma'had Kareem Bi- Qur'an). *Rayah Al-Islam*, 5(2), 731–743.
- Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). Pembelajaran tajwid dan tahsin Al- Qur'an dengan metode Qira'ati di rumah belajar mahasiswa kkn Desa Hambuku Hulu. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–12.
- Faisal, M. (2021). Sains dalam Alquran (memahami konstruksi pendekatan tafsir bil-ilmu dalam menafsirkan Alquran). *Basha'ir: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir*, 1(1), 21–30.
- Hidayat, I. (2018). Integrasi imtaq dan iptek dalam pendidikan. *Al Munqidz: Jurnal Kajian dan Keislaman*, 5(1), 147–159.
- Irma, E. A. (2021). Metode tahsin dalam memperbaiki bacaan Al- Qur'an. *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 1(1), 10–14.

- Khakim, A. (2018). Konsep belajar dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5 dan implementasinya dalam mempelajari sains dan teknologi. *Jurnal Al-Makrifat*, 3(1), 79–96.
- Mappanyompa, M., & Hidayatussaliki, H. (2021). Dampak penerapan metode asy-syafi’i dalam pembelajaran tahsin Al Qur’an. *IBTIDA’IY: Jurnal Prodi PGMI*, 6(1), 1–10.
- Muallim, M., Latang, L., & Amri, M. A. L. (2021). Motivasi peserta terhadap program tahsin Al-Qur’an di majelis ta’lim. *Pinisi: Journal of Education*, 1(1), 11–19.
- Muharram, M. S., Priyatna, O. S., & Hakiem, H. (2021). Penerapan metode tahsinul Qur’an pada siswa kelas VII dalam kurikulum 2013 di SMP Islam Assalamah Kota Depok. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(4), 199–203.
- Mujahidin, E., Daudin, A., Nurkholis, I. I., & Ismail, W. (2020). Tahsin Al- Qur’an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 26–31.
- Nahar, S., Saputra, E., & Riyadh, M. (2021). Implementation of tahsin Al Qur’an learning with iqro’ method in improving students’ reading of Al Qur’an in SD IT DOD Tanjung Gusta Sunggal District. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(3), 1038–1045.
- Purwaningrum, S. (2015). Elaborasi ayat-ayat sains dalam Al-Quran: langkah menuju integrasi agama dan sains dalam pendidikan. *Inovatif*, 1(1), 124–141.
- Rahmawati, R. D. (2018). Pembelajaran IPA berbasis integrasi Islam-sains pada pokok bahasan penciptaan alam semesta dan tata surya. *JNSI: Journal of Natural Science and Integration*, 1(2), 195–212.
- Rumainur, R. (2018). Efektivitas metode at-tartil dalam pembelajaran tahsin Al-Quran mahasiswa perguruan tinggi keagamaan islam di Kalimantan Timur. *FENOMENA: Jurnal Penelitian*, 11(1), 1–10.
- Siagian, E., & Zailani, Z. (2021). Implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa MTS Madinatussalam Medan. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 114–120.
- Singgarani, W. A., Arifin, Z., & Fathurrohman, N. (2021). Implementasi metode wafa pada pembelajaran tahsin Al- Qur’an di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Al I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 46–54.
- Syafirin, M., Musabbihin, M., Nurhakikah, U., Salpiana, S., Ermawati, E., & Herawati, N. S. (2021). Program Tahsin Al-Tilâwah/Al-Qirâ’ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak-anak di TPQ Maqomal Mahmud NW. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–14.
- Yaqin, A. (2016). Integrasi ilmu agama dan sains (Kajian atas pemikiran al- Ghazālī). *Islamuna*, 3(1), 37–55.
- Yusliani, H. (2021). Peran pendidikan agama dalam pembinaan self control siswa di SDIT Nurul Fikri Aceh. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 191–205.
- Yusufa, U., & Firdausiyah, U. W. (2021). Menelisik ayat-ayat gempa pada hari kiamat (analisis tafsir Al-Jawāhir Fi Tafsir Al-Qurān Al-Karim karya Tantawi Jauhari). *AL-MANAR: Jurnal Kajian Al-Quran dan Hadits*, 7(1), 19–40.